

PENDAMPINGAN KONSERVASI KAWASAN PENYANGGA HUTAN PADA MASYARAKAT SEKITAR KHDTK UMM

Amir Syarifuddin¹, Nugroho Tri Waskitho²

^{1,2} Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Malang
Alamat Korespondensi : Jl. Raya Tlogomas 246 Malang, 65144
E-mail: ¹amir@umm.ac.id, ²triwaskithon@yahoo.co.id

Abstrak

Ketergantungan masyarakat sekitar kawasan KHDTK dalam memanfaatkan sumberdaya alam masih terdapat di sekitar kawasan. Interaksi masyarakat terhadap kawasan hutan sudah terjadi sebelum kawasan ini berstatus menjadi KHDTK. Untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kawasan, kesejahteraan masyarakat sekitar hutan perlu diperhatikan agar masyarakat turut serta dalam menjaga kawasan tersebut. Tujuan dari dilakukannya pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan konservasi kawasan penyangga pada masyarakat sekitar KHDTK UMM. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tahun 2020 di dusun Tretes desa Bendosari kecamatan Pujon yang terletak berdampingan dengan KHDTK UMM. Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan tentang konservasi kawasan penyangga hutan, pemberian bantuan bibit tanaman, pendampingan penanaman bibit tanaman, monitoring dan evaluasi keterlibatan masyarakat dalam konservasi kawasan. Semua tahapan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik didukung partisipasi masyarakat yang tinggi.

Kata kunci: konservasi, pendampingan, peyangga hutan

Abstract

The dependence of the community around the KHDTK area in utilizing natural resources is still around the area. Community interaction with forest areas had occurred before this area became KHDTK status. To reduce community dependence on the area, it is necessary to pay attention to the welfare of the community around the forest so that the community participates in protecting the area. The purpose of this service is to provide assistance in the conservation of buffer areas to the community around KHDTK UMM. This activity was carried out in 2020 in Tretes hamlet, Bendosari village, Pujon sub-district which is located side by side with KHDTK UMM. The method used is counseling on the conservation of forest buffer areas, providing assistance for plant seeds, assisting in planting plant seeds, monitoring and evaluating community involvement in area conservation. All stages of the activity have been carried out properly, supported by high community participation.

Keywords: conservation, mentoring, forest protection

1. PENDAHULUAN

Desa Bendosari secara struktural merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari sistem perwilayahan kecamatan Pujon. Secara geografis Desa Bendosari termasuk wilayah yang memiliki pegunungan dan sebagian besar dataran tinggi. Desa ini terletak pada wilayah barat jalur alternatif transportasi barat dan memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 269,23 Ha dimana seluas 31 Ha merupakan daerah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering dan areal persawahan. Desa Bendosari terbagi menjadi 5 dusun, yakni : Dusun Cukal, Dusun Dadapan Wetan, Dusun Dadapan Kulon, Dusun Ngeprih dan Dusun Tretes dengan perbatasan wilayah sebelah barat yaitu dengan Kecamatan Ngantang, sebelah timur dengan Desa Sukomulyo dan sebelah Utara dan Selatan berupa hutan.

Desa Bendosari merupakan wilayah dataran rendah, tidak memiliki pegunungan dan lahan persawahan yang tidak luas. Terletak berada di dekat pusat perkotaan kecamatan Pujon, sehingga sebagian besar penduduknya juga berakses pada fasilitas-fasilitas yang dimiliki kecamatan.

Desa Bendosari Kecamatan Pujon merupakan daerah otonom desa dengan jumlah penduduk 1.016 KK dan 3.858 Jiwa terdiri dari 1.932 Laki-laki dan 1.926 Perempuan. Pola hidup dan cara pandang masyarakat di Desa Bendosari lebih tertuju pada peternakan dan pertanian sehingga adat istiadat serta dinamika masyarakat masih mengutamakan kegotong royongan.

Desa Bendosari berlokasi berdampingan dengan hutan pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang yang berstatus sebagai Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK). Universitas Muhammadiyah Malang ditunjuk sebagai pengelola kawasan hutan dengan tujuan khusus yang terbagi menjadi 3 petak yaitu petak 35, 43, dan 44 RPH Kedung Rejo BKPH Pujon KPH Malang Divisi Regional II Jawa Timur. Kawasan hutan yang di pilih tersebut termasuk sebagai kawasan hutan produksi dan hutan lindung. Rencana pengelolaan kawasan hutan dengan tujuan khusus perlu dilakukan kembali penetapan status kawasan hutan. Penetapan kawasan hutan adalah suatu penegasan tentang kepastian hukum mengenai status, batas dan luas suatu kawasan hutan menjadi kawasan hutan tetap yang didasarkan atas Berita Acara Tata Batas Kawasan Hutan dan Peta Tata Batas Kawasan Hutan yang telah temu gelang. Setelah dilakukan penetapan tahap selanjutnya melakukan penatagunaan kawasan hutan dengan membandingkan kriteria-kriteria kawasan hutan yang telah ditentukan dengan data – data yang ada dilapang, dan evaluasi kesesuaian lahan hal ini dilakukan karenan setiap tanaman pada dasarnya membutuhkan persyaratan tempat tumbuh yang berbeda agar dapat tumbuh danbereproduksi secara optimal. Data dan informasi yang lengkap mengenai iklim, tanah, dan sifat lingkungan fisik lainnya sangat diperlukan dalam proses evaluasi kesesuaian lahan.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan, kondisi kawasan hutan terdapat hanya sebagian kawasan yang ditumbuhi ditanami tegakan sehingga perlu dilakukan kembali penatagunaan kawasan hutan. Dalam upaya menjaga kelestarian hutan, salah satu hal yang wajib diperhatikan adalah kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Pemanfaatan lahan di bawah tegakan yang saat ini dilakukan oleh masyarakat hanya untuk penanaman pakan ternak. Tentu saja dari segi ekonomi, tanaman pakan ternak tidak berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa hutan.

Untuk melihat kekritisn suatu lahan dapat ditunjukkan oleh besarnya erosi yang terjadi (Sismanto, 2009). Kita ketahui bahwa dengan maraknya pembukaan lahan akan mengakibatkan banyak sekali permasalahan baru yang mengancam dimasa mendatang, dan tentunya kita tidak dapat membayangkan berapa kerugian yang akan ditanggung nantinya. Seperti halnya erosi, ini merupakan satu dari banyaknya ancaman yang akan terjadi akan lahan yang terbuka. Ini sesuai dengan pernyataan dari Arifin (2010), dalam penelitiannya menyebutkan selain faktor erodibilitas tanah faktor lain yang mempengaruhi besarnya laju kehilangan tanah adalah faktor tanaman. Lahan hutan sengan memiliki tingkat keragaman dan kepadatan vegetasi yang tinggi. Kepadatan vegetasi yang ada tersebut dapat menekan laju erosi yang dapat mengangkut lapisan tanah atas yang didominasi oleh humus. Di samping itu kanopi tanaman yang lebar dan rapat juga dapat melindungi permukaan tanah dari pukolan-pukulan air hujan secara langsung.

Penggunaan lahan adalah kenyataan yang menggambarkan aktivitas manusia pada lahan, sehingga kondisi lahan dapat berubah sejalan dengan waktu dan kepentingan/kebutuhan masyarakat. Demikian pula halnya terjadinya tekanan yang begitu besar dalam penggunaan lahan, kurang bijaksananya dalam pengelolaan lahan (pengelolaan lahan tanpa memperhatikan kaidah konservasi), telah menyebabkan terjadinya degradasi lahan yang begitu cepat yang berakibat semakin bertambahnya lahan-lahan kritis (Dibia, 2015).

Untuk mencegah lebih meluasnya lahan-lahan kritis, maka saat ini dan ke depan, dalam setiap pengelolaan lahan segala kaidahnya harus dimengerti dan ditaati. Artinya dalam setiap penggunaan lahan harus selalu mengacu pada potensi kemampuan dan/atau kesesuaian lahannya (Dibia, 2015). Untuk itu diperlukan pendampingan konservasi kawasan penyangga hutan pada masyarakat sekitar KHDTK UMM.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan pada bulan Maret-Desember 2020, di dusun Tretes desa Bendosari kecamatan Pujon kabupaten Malang. Alat yang digunakan dalam menunjang kegiatan ini adalah alat dokumentasi dan alat presentasi. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bibit tanaman. Masyarakat sasarannya adalah Kelompok Tani Hutan Pujon Hill.

Tahapan kegiatannya meliputi sosialisasi dengan perangkat Desa Bendosari, penyuluhan konservasi kawasan pada masyarakat desa Bendosari, pemberian bantuan bibit tanaman, penanaman bibit tanaman bersama masyarakat, monitoring dan evaluasi pendampingan konservasi kawasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan di dusun Tretes desa Bendosari kecamatan Pujon dengan berbagai kegiatan didahului dengan survey karakteristik anggota KTH Pujon Hill. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang konservasi kawasan hutan, pemberian bantuan bibit tanaman buah dan penanamannya.

3.1 Karakteristik Anggota KTH Pujon Hill

Sebagian besar anggota Kelompok Tani Hutan (KHT) Pujon Hill telah berumur < 60 tahun (tabel 1), termasuk usia produktif. Hal ini berarti petani memiliki kemampuan fisik yang baik. Dengan kondisi fisik yang baik, mereka dapat melakukan kegiatan secara optimal dan masih dapat mengembangkan kemampuan diri dalam hal berusaha tani. Namun sebagian besar anggotanya (> 60%) tergolong usia tua (di atas 50 tahun). Hal ini juga terjadi di daerah lain seperti dinyatakan Dewi et al. (2018), Rimbawati et al (2018) dan Santoso et al (2019). Keadaan ini menunjukkan regenerasi petani kurang berjalan dengan baik.

Tabel 1. Umur anggota KHT Pujon Hill

| Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| 30 – 40 | 1 | 3,7 |
| 40 – 50 | 8 | 29,6 |
| 50 – 60 | 6 | 22,2 |
| 60 – 70 | 9 | 33,3 |
| 70 – 80 | 3 | 11,1 |

Tabel 2. Pendidikan anggota KHT Pujon Hill

| Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|------------|----------------|----------------|
| SD | 23 | 85,2 |
| SMP | 2 | 7,4 |
| SMA | 2 | 7,4 |
| S1 | - | - |

Sebagian besar anggota KHT berpendidikan SD (85,2%) (tabel 2), tergolong berpendidikan rendah. Hal ini juga terjadi di daerah lain seperti dinyatakan Dewi et al. (2018), Rimbawati et al (2018) dan Herawati (2017). Menurut Cahyono (2011), tingkat pendidikan akan mempengaruhi penyerapan informasi dan penerapan pengetahuan dalam mengelola lahan. Pendidikan yang rendah, selain berimplikasi pada kurang terkoordinirnya perencanaan pertanian, juga akan berpengaruh pada jenis pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh petani dalam upaya peningkatan pendapatan. Pilihan pekerjaan menjadi terbatas pada sektor informal (Budiartiningsih et al. 2010).

Sebagian besar anggota KHT berpenghasilan di bawah 1 juta rupiah per bulan (81,5%) (tabel 3), termasuk berpenghasilan rendah.

Tabel 3. Penghasilan anggota KHT Pujon Hill

| Penghasilan/bln (Juta) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|------------------------|----------------|----------------|
| 0 – 1 | 22 | 81,5 |
| 1 – 2 | 2 | 14,8 |
| 2 – 3 | 2 | 3,7 |

3.2 Penyuluhan

Penyuluhan telah dilakukan pada anggota kelompok Tani Hutan Pujon Hill di dusun Tretes desa Bendosari tentang pentingnya konservasi kawasan hutan. Penyuluhan dilakukan oleh ketua tim didukung oleh anggota tim, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan Konservasi Penyangga Hutan

3.2 Pemberian Bibit

Sebagian besar anggota KTH menanam tanaman semusim di lahan hutan KHDTK. Hal ini kurang baik ditinjau dari aspek konservasi. Oleh karena itu bantuan bibit tanaman buah tahunan (Durian, Alpukat) (gambar 2) akan membantu dalam aspek konservasi dan ekonomi.



Gambar 2. Pemeriksaan Bibit

3.2 Penanaman Bibit

Penanaman bibit tanaman buah dilakukan di lahan dalam sistem agroforestri (gambar 3). Sistem ini lebih mengawetkan tanah dan air dibandingkan sistem monokultur tanaman semusim.



Gambar 3. Penanaman Bibit

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pendampingan pada masyarakat yang berlokasi di kawasan peyangga hutan telah dilakukan berupa penyuluhan konservasi kawasan penyangga, pemberian bantuan bibit dan monitoring pada Kelompok Tani Hutan Pujon Hill di dusun Tretes desa Bendosari kecamatan Pujon kabupaten Malang, dengan partisipasi cukup tinggi.

Untuk menjaga kelestarian kawasan penyangga hutan KHDTK UMM disarankan agar partisipasi warga masyarakat Desa Bendosari ditingkatkan. Pendampingan dari UMM dalam kegiatan ini disarankan dilanjutkan agar evaluasi dan monitoring tetap berlangsung dan berkelanjutan.

Terima kasih kami sampaikan kepada Kelompok Tani Hutan Pujon Hill yang telah bekerja sama dalam kegiatan ini. Terima kasih kami sampaikan pula kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan fasilitas pendanaan untuk kegiatan ini melalui Anggaran Dana Pembinaan Pendidikan (DPP) Muhammadiyah Malang Berdasarkan SK Wakil Rektor I Nomor: E.2.a/103.a/BAA-UMM/II/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2010). Kajian Sifat Fisik Tanah Dan Berbagai Penggunaan Lahan Dalam Hubungannya Dengan Pendugaan Erosi Tanah. *Jurnal Pertanian MAPETA*. Staf Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur. Vol.XII.
- Budiantiningsih R, Maulida Y, Taryono. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan keluarga petani melalui sektor informal di Desa Kedaburapat, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ekonomi* 18(1):79-93
- Cahyono, A. S. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani menyadap pinus di kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Gombang. *Jurnal Teno Hutan Tanaman*. 4(2) : 51—52
- Dewi, I. N., San Afri Awang, Wahyu Andayani, & Priyono Suryanto . (2018). Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan* 12 (2018) 86-98
- Dibia, I., (2015). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Kayu Putih

- (Malaleuca Leucadendra) Pada Kawasan Hutan Produksi Bali Barat (Kecamatan Grokgak) Kabupaten Buleleng Bali. *Agrotrop Journal on Agriculture Science*. 5(2):196-207
- Herawati, I.E.(2017). Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (SHK) Lestari Kawasan Taman Hutan Raya Wan ABDURRAHMAN-HURUN Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Juni 2017 Vol. 10 No. 1
- Rimbawati, D.E.M., Anna Fatchiya, Basita Ginting Sugihen. (2018). Dinamika Kelompok Tani Hutan *Agroforestry* di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2018 Vol. 14 No. 1
- Santoso, S. S., Dodik Ridho Nurrochmat, Bramasto Nugroho & Iman Santoso. (2019). Keberterimaan Kelompok Tani Hutan pada Pembangunan Kesatuan Pengelolaan Hutan di KPH Yogyakarta dan KPH Wilayah IX Panyabungan. *Jurnal Penyuluhan*, September 2019, Vol. 15 No. 2
- Sismanto. (2009). Analisa Lahan Kritis Sub DAS Riam Kanan DAS Barit, *Jurnal Aplikasi*, 6(1)